

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Dalam proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terkadang terjadi kendala, hal ini dapat mengganggu tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut sering terjadi pada jenjang Sekolah Dasar yang mana para peserta didiknya sangat membutuhkan bimbingan serta penyampaian materi yang sangat jelas dari seorang pendidik. Namun saat ini pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan saintifik yang mampu mendorong para peserta didik untuk mencari tahu pengetahuan baru melalui observasi maupun eksperimen. Selain pendidik harus menyampaikan materi dengan baik dan jelas, para siswa harus lebih aktif untuk mencari pengetahuannya sendiri tanpa harus mengandalkan dari materi yang diberikan oleh guru saja.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik (Trianto, 2011:39). Sehingga mata pelajaran yang diajarkan tidak lagi berdiri sendiri melainkan saling terpadu. Pembelajaran tematik sebagai salah satu pendekatan integrasi yang secara alami menghubungkan fakta dan ide yang ada. Siswa dapat

menghubungkan ide-ide dan pengalamannya dalam lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan belajar tersebut sesuai dengan makna pembelajaran menurut (Arifin, 2010: 10) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis yang bersifat interaktif dan komuniatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa.

Penerapan pembelajaran tematik menekankan adanya perubahan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa harus lebih aktif untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri. Hal tersebut melatih siswa untuk lebih rajin membaca dan melakukan percobaan daripada hanya mengandalkan materi dari guru. Salah satu tema dalam pembelajaran tematik yaitu Tema 5 Ekosistem yang ada pada kelas V Sekolah Dasar. Pada tema ini sangat berhubungan erat dengan alam, siswa dapat menambah pengetahuannya melalui mempelajari dan mengamati alam sekitar mereka. Namun tidak hanya dari alam sekitar siswa juga membutuhkan referensi dari suatu literasi.

Pada umumnya siswa kelas V Sekolah Dasar berusia 10-12 tahun dimana pada usia tersebut menurut Piaget masuk ke dalam tahap operasional konkret. Tahap operasional konkret dapat ditandai dengan adanya sistem operasi berdasarkan segala sesuatu yang terlihat nyata atau konkret (Lefudin, 2014: 94). Pada usia tersebut apabila anak dihadapkan dengan suatu masalah secara verbal tanpa adanya bahan yang konkret maka ia belum mampu untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Oleh sebab itu, penting adanya suatu media dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran sebagai alat yang digunakan

untuk perantara berkomunikasi dalam proses kegiatan pembelajaran (Sihkabuden, 2011:4). Media dalam kegiatan pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemanfaatan media dalam pembelajaran juga sangat berpengaruh pada motivasi dan semangat belajar siswa sehingga diharapkan nantinya dapat menunjang keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Sitarjo 4 pada Rabu, 7 November 2018 didapatkan informasi bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terletak di pinggiran desa dan jauh dari perkotaan. Sekolah ini juga belum memiliki media yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Faktor utama yang menyebabkan kendala bagi sekolah ini yaitu minimnya sarana dan prasarana pembelajaran dikarenakan sekolah tersebut sering terkena banjir. Sekolah sering mendapatkan bantuan berupa buku-buku pembelajaran namun untuk media sangat jarang. Kualitas tenaga pendidik di sekolah juga cukup rendah dikarenakan guru tersebut rata-rata telah berusia tua dan kurang terampil memanfaatkan teknologi. Selama ini, guru hanya menerapkan metode ceramah yang monoton dan kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa tampak berbicara dengan temannya dan juga meletakkan kepala di meja ketika mulai merasa bosan.

Tenaga pendidik di sekolah ini sulit mengubah mindsetnya dalam proses pembelajaran dari *teacher centered* ke *student centered*, hal tersebut membuat budaya membaca dan meneliti siswa rendah. Oleh karena itu, siswa belum terbiasa untuk mencari tahu pengetahuannya sendiri dan masih

mengandalkan pengetahuan yang disampaikan oleh guru saja. Media pembelajaran pada SDN Sitarjo 4 juga masih sangat minim, media pembelajaran yang ada hanya sebatas gambar-gambar, peta, globe dan torso kerangka tubuh manusia.

Berdasarkan kondisi tersebut, pokok permasalahannya yaitu siswa membutuhkan sebuah media pembelajaran yang berbasis tematik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Media yang berbasis tematik tidak membuat beberapa mata pelajaran namun juga memuat tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Siswa membutuhkan media berupa alat peraga yang dapat digunakan langsung sehingga siswa dapat berperan aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat siswa tidak mudah bosan dan lebih bersemangat dibandingkan hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2009: 145) bahwa motivasi intrinsik untuk mempelajari sesuatu dapat ditingkatkan menggunakan bahan dan cara yang menarik seperti penggunaan film, pengajar tamu, peragaan, dan seterusnya.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran RITATIK pada Tema 5 Ekosistem Subtema 2 Hubungan Antar Makhluks Hidup dalam Ekosistem untuk kelas V Sekolah Dasar. Media pembelajaran RITATIK dapat digunakan dalam pembelajaran tematik yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Mengembangkan Ide Pokok menjadi Kalimat Utama, IPA tentang Rantai Makanan dan IPS tentang Kondisi Geografis Negara Indonesia. Adanya media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta

meningkatkan motivasi dalam mengkonstruksi pikirannya sendiri. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat memunculkan motivasi belajar, interaksi yang lebih intens antar siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Arsyad 2009).

Media ini dapat digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran dengan metode berkelompok. Kegiatan belajar secara berkelompok akan melatih siswa untuk berkomunikasi dengan baik serta mengembangkan rasa sosial antar sesama teman. Pembelajaran secara berkelompok adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh (saling tenggang rasa) untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan (Nurhadi, 2004: 61).

Pembelajaran yang memanfaatkan ritatoon sebagai media penyampai dan media permainan ini membuat siswa tidak hanya menggunakan satu alat indera saja, namun menggunakan beberapa alat indera. Siswa tidak hanya menggunakan alat indera berupa mata yang digunakan untuk mengamati media, namun juga menggunakan alat indera berupa alat pendengaran yang digunakan untuk mendengarkan selama guru menjelaskan materi dan mengarahkan kegiatan, serta alat gerak siswa yang dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran (Miftahkun dan Mulyani, 2018:2379).

Hal tersebut sesuai dengan teori penggunaan media dalam proses belajar yang dikemukakan oleh Dale. Menurut Dale (dalam Arsyad, 2014:11) semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima informasi dan mengolah informasi maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut

dimengerti dan data dipertahankan dalam ingatan. Kebutuhan media yang menunjang pembelajaran tematik ini sangat dibutuhkan oleh SDN Sitirajo 4 karena dapat menciptakan suasana baru dalam kegiatan pembelajaran dan juga belum adanya media untuk menunjang kegiatan pembelajaran tematik pada sekolah yang baru menerapkan kurikulum 2013 ini.

Berdasarkan dengan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan media pembelajaran RITATIK pada Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem untuk kelas V SD. Penelitian tersebut diharapkan dapat membantu kegiatan proses pembelajaran serta melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mencari pengetahuannya sendiri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran RITATIK pada Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem?
2. Bagaimana respon siswa terhadap media RITATIK pada Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem?

### **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan pengembangan media pembelajaran RITATIK pada Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem.
2. Mendiskripsikan respon siswa terhadap media RITATIK pada Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem.

### **D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran RITATIK pada Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem untuk kelas 5 SD. Media ini merupakan alat peraga yang memuat mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia dan IPS. Rancangan media yang dikembangkan memiliki kriteria sebagai berikut :

#### **1. Konten/Isi**

Media RITATIK ini dikembangkan untuk peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang memuat tiga mata pelajaran. Kompetensi Dasar IPS 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi dan 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia 3.7 Menguraikan konsep yang saling berkaitan pada teks

nonfiksi dan 4.7 Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Kompetensi Dasar IPA 3.5 Menganalisis hubungan antarkomponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar dan 4.5 Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.

## 2. Konstruksi/Tampilan

Rancangan media yang akan dikembangkan memiliki tampilan berupa balok dari papan kayu berukuran 55cm × 25cm × 10cm yang digunakan sebagai laci untuk menyimpan teks bacaan yang telah dilaminasi. Bagian atas balok untuk menancapkan papan-papan. Papan-papan di atasnya terbuat dari triplek berbentuk persegi panjang dengan ukuran 45cm × 35cm. Pada bagian balok akan diberi stiker bertuliskan “RITATIK” pada sisi depan. Sedangkan papan di atasnya akan dipasang gambar untuk materi Bahasa Indonesia dan pada sisi lainnya untuk gambar beberapa ekosistem yang dilaminasi. Pada bagian alas media akan dibuatkan miniatur sistem irigasi sawah.

## E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

SDN 04 Sitiarjo masih banyak mengalami kesulitan-kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Rendahnya kualitas tenaga pendidik sehingga membuat kegiatan pembelajaran di sekolah ini kurang efektif. Minimnya media pembelajaran, belum ada media berbasis tematik untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Guru yang masih terpaku pada kegiatan belajar mengajar *teacher centered* membuat siswa tidak terbiasa untuk mencari pengetahuannya sendiri dan melakukan percobaan. Adanya media



pembelajaran RITATIK memungkinkan siswa untuk mencari pengetahuannya sendiri namun tetap dengan bantuan guru. Media ini digunakan pada kegiatan belajar dengan metode berkelompok sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan tidak mudah merasa bosan karena mengikuti kegiatan belajar yang sangat jarang diterapkan oleh guru.

## **F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan**

### **1. Asumsi**

Pengembangan media pembelajaran RITATIK pada Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem kelas V Sekolah Dasar berdasarkan beberapa asumsi yaitu :

- a. Belum adanya media pembelajaran yang digunakan SDN Sitarjo 4 dalam pembelajaran Tematik
- b. Guru dapat menggunakan media pembelajaran RITATIK dan menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan
- c. Dapat mengembangkan budaya membaca dan melatih siswa untuk mencari pengetahuan sendiri

### **2. Keterbatasan**

- a. Media pembelajaran RITATIK hanya dapat digunakan untuk kegiatan belajar berkelompok
- b. Media pembelajaran RITATIK hanya dapat digunakan pada Subtema Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem Kelas V Sekolah Dasar

## G. Definisi Operasional

### 1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk menciptakan sebuah produk atau memperbaiki produk yang telah ada.

### 2. Pembelajaran Tematik

Kegiatan belajar mengajar terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dan menuntut siswa untuk menjadi lebih aktif.

### 3. Media RITATIK

Media pembelajaran yang berisi bacaan dan papan-papan yang digunakan untuk menempelkan gambar sesuai dengan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

### 4. Respon

Setiap tingkah laku yang pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan terhadap suatu stimulus.

